

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pasal 33 UUD 1945 menegaskan bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Pada kenyataannya kesejahteraan sosial tersebut sampai sekarang masih belum tercapai. Dimana pemerataan pembangunan masih menyisakan banyak permasalahan dan ketimpangan. Hal paling nyata terlihat di pedesaan dimana 60% lebih masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan.¹

Pengabaian sistem sosial masyarakat lebih lanjut berakibat pada tidak dipahaminya dan tidak termanfaatkannya modal sosial masyarakat.² Indonesia merupakan negara yang besar, tentunya persoalannya sangat kompleks dan komperhensif. Dalam mengatasi permasalahan tersebut modal sosial cenderung diabaikan. Modal sosial sama sekali belum menjadi bagian penting. Padahal di berbagai negara di belahan dunia dewasa ini, modal sosial dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan dalam proses pembangunan.³

¹ Khoirul Anam, "Identifikasi modal sosial dalam kelompok tani dan implikasinya terhadap kesejahteraan anggota kelompok tani" (Skripsi, Universitas Brawijaya, Malang, 2013). hlm., 2

² Otnil Pontoh, "Identifikasi dan analisis modal sosial dalam rangka pemberdayaan masyarakat nelayan desa gangga dua kabupaten minahasa utara" (Jurnal Perikanan dan kelautan tropis), 3 (Desember, 2010), hlm. 125

³ Ashfin Balady, "Aktualisasi modal sosial pemberdayaan komunitas (Studi kasus program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman)", (Skripsi, Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 3

³ Sindung, Haryanto. *Sosiologi Ekonomi*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media 2016), hlm. 37

Modal Sosial Menurut Pierre Bourdieu bersumber dari agama, tradisi dan pengalaman-pengalaman bersama yang selalu berulang di tengah masyarakat, dan ini di luar kemampuan dan kontrol pemerintah.⁴ Modal sosial merupakan suatu rangkaian proses hubungan antar manusia yang ditopang oleh jaringan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerja sama untuk keuntungan bersama, lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan didalamnya diikat dengan nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi.⁵

Pemberdayaan adalah usaha-usaha mengembangkan potensi yang ada dan dalam keadaan lemah menjadi kuat dan mampu untuk menghadapi setiap tantangan dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan. Pemberdayaan dalam pengertian ini jelas menunjukkan adanya suatu usaha yang di latar belakang oleh kemauan yang keras dalam merubah sesuatu yang lemah menjadi kuat dan dapat digunakan untuk kemajuan sesuai dengan diharapkan.

Di dalam melakukan pemberdayaan keterlibatan masyarakat yang akan diberdayakan sangatlah penting, sehingga tujuan dari pemberdayaan dapat tercapai secara maksimal. Program yang mengikutsertakan masyarakat, memiliki beberapa tujuan, yaitu agar bantuan tersebut efektif, karena sesuai dengan kehendak dan mengenali kemampuan serta kebutuhan mereka, serta meningkatkan keberdayaan

⁴Sindung,Haryanto. *Sosiologi Ekonomi*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media2016), hlm. 37

⁵ Rini Puji Lestari, dkk., “Analisis modal sosial untuk kesejahteraan masyarakat lokal (Studi pada wisata petik jeruk di dusun borogragal, desa donowarih, kecamatan karangploso, kabupaten pamekasan)”, (Jurnal Litbang kebijakan) 1 (Juni, 2018), hlm. 88

(*empowering*) masyarakat dengan pengalaman merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan upaya peningkatan diri dan ekonomi.

Masyarakat di desa pakandangan barat hanya berkumpul pada acara-acara seremonial, acara adat maupun acara keagamaan seperti kematian, pernikahan, yasinan, dan sebagainya. Akan tetapi masyarakat pakandangan barat tidak ada inisiatif berkumpul menciptakan kebersamaan untuk menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi dan lingkungan guna meningkatkan kesejahteraan bersama. Dalam urusan meningkatkan kualitas kehidupan, sehingga masyarakat pakandangan barat cenderung individualistis. Ada sesuatu yang hilang pada masyarakat pakandangan barat, yaitu hilangnya kekuatan sosial (*social power*). Kekuatan untuk mengatasi permasalahan secara kolektif. Kekuatan ini terlahir dari modal sosial.

Modal sosial berperan penting dalam proses pembangunan ekonomi suatu daerah karena modal sosial sebagai alokasi sumber daya yang menjadi aset di setiap daerah, sehingga partisipasi masyarakat desa terlihat jelas ketika pemerintah daerah dan masyarakat desa pakandangan barat saling bekerja sama, dengan adanya modal sosial ini diharapkan mewujudkan pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat.

Penelitian ini penting bagi semua kalangan masyarakat khususnya masyarakat pakandangan barat yang nantinya akan menjadi pelaku perubahan (*fasilitator*) karena dalam pengembangan masyarakat, pengenalan serta mengadaptasi modal sosial akan

mempermudah pelaku perubahan dalam melakukan program pengembangan masyarakat.⁶

Seandainya modal sosial tetap terjalin dengan baik di Desa Pakandangan Barat kemungkinan besar masyarakat pakandangan barat akan banyak mengalami peningkatan dari sistem ekonomi terutama ekonomi masyarakat. Akan tetapi, fenomena yang terjadi di Desa Pakandangan Barat modal sosial sudah mulai hilang bahkan sudah mulai tidak dihiraukan lagi oleh masyarakat setempat. Mereka lebih mengutamakan individualisme daripada menjalin kebersamaan untuk bisa mencapai tujuan bersama. Berbicara soal modal sosial di Desa Pakandangan Barat saat ini gotong royong atau norma sudah mulai tidak digunakan lagi. Mereka lebih terkesan hidup sendiri-sendiri dengan kemampuan yang mereka miliki. Sangat berbanding terbalik dengan modal sosial dimasa dulu, dimana seolah-olah gotong royong atau kerjasama menjadi sarana bahkan dijadikan sebuah kewajiban antara masyarakat satu dan yang lainnya untuk bekerja sama, begitupun fenomena yang terjadi pada *trust* dan jaringan mereka lebih percaya dengan orang luar bahkan mereka sudah mulai tidak mempercayai tetangga, kerabat untuk menjadi rekan atau mitra dalam bekerja sama guna meningkatkan dan memberdayakan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian dan permasalahan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Identifikasi Karakteristik Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto”**.

⁶ Ashfin Balady, “Aktualisasi modal sosial pemberdayaan komunitas (Studi kasus program penataan lingkungan permukiman berbasis komunitas di desa wonokerto, kecamatan turi, kabupaten sleman)”, (Skripsi, Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta, 2018), hlm. 4

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Pada Modal Sosial Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto ?
2. Bagaimana Kontribusi Model Sosial Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Karakteristik Pada Modal Sosial Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.
2. Untuk Mengetahui Modal Sosial Berupa Jaringan, Norma Dan Kepercayaan Dapat Berkontribusi Dalam Upaya Memperdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Pakandangan Barat Kecamatan Bluto.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah serta menambah wawasan penulis khususnya yang berkaitan dengan

karakteristik pada modal sosial dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa pakandangan barat kecamatan bluto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab persoalan yang terjadi dalam masyarakat dan dijadikan sebagai bahan masukan, informasi maupun referensi bagi masyarakat luas dan khususnya masyarakat di desa Pakandangan Barat.

E. Definisi Istilah

Istilah-Istilah yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Karakteristik

Karakteristik adalah mengacu pada karakteristik seseorang serta nilai-nilai yang berkembang secara teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan mudah diperhatikan. Selain itu, karakteristik merupakan ciri atau karakter yang secara alamiah melekat pada diri seseorang yang meliputi umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, kepercayaan dan sebagainya.⁷

2. Modal Sosial

Modal Sosial merupakan hubungan antar individu dalam suatu kelompok dan antar kelompok dengan ruang perhatian pada jaringan sosial, norma, nilai, dan kepercayaan antar sesama yang lahir dari anggota kelompok dan menjadi norma kelompok.

3. Pemberdayaan Ekonomi masyarakat

⁷ Isna wardana, Hj. Siti Rusidah dan nurul wahyuni, "Pengaruh Karakteristik individu, karakteristik pekerjaan dan karakteristik organisasi terhadap kepuasan karyawan koperasi", *Bisnis dan Pembangunan* 2 (5) Juli-Desember 2017, 102.

Pemberdayaan Ekonomi masyarakat merupakan suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup kemandirian dan kesejahteraannya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Mauludi dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Rekonstruksi Sosial Ekonomi Melalui Credit Union bagi Korban Bencana Tsunami, beliau menyebutkan bahwa Kabupaten Aceh Utara merupakan daerah yang turut tertimpa musibah akibat gempa bumi dan gelombang Tsunami tersebut. Dari 27 kecamatan di Kabupaten Aceh Utara terdapat 7 (tujuh) Kecamatan yang terkena langsung gelombang tsunami tersebut. Untuk pemulihan kondisi hasil dari dampak musibah tersebut di Kabupaten Aceh Utara terutama terhadap kerusakan infrastruktur dan sufrastruktur yang begitu dasyhat, maka perlu di cari solusi alternatif agar masyarakat Aceh, khususnya Aceh Utara dapat kembali melangsungkan tatanan kehidupan yang normal seperti sebelum terjadinya musibah tersebut.⁸

Adapun hasil yang diinginkan dari pemanfaatan potensi modal sosial tersebut adalah untuk membangun dan memulihkan kondisi yang lama ke kondisi yang baru, sehingga terbentuk program pembangunan yang di dasari kepada norma-norma dan hubungan sosial yang mengakar dalam struktur masyarakat,

⁸ Fatwa Maulana, "Pemanfaatan Modal Sosial Masyarakat Pada Program Pembangunan Gampong (Ppg) Kecamatan Baktiya Barat Kabupaten Aceh Utara" (Tesis: Universitas Sumatera Utara, Medan 2009) hlm., 58

sehingga orang-orang dapat mengkoordinir tindakan untuk mencapai tujuan. Intinya adalah kemampuan masyarakat untuk mengorganisir diri sendiri tujuan-tujuan mereka. Dengan menggali kembali modal sosial tersebut, masyarakat kembali tumbuh kepercayaan dan jati dirinya untuk menata kembali kehidupan dan mengharapkan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

2. Lisdawati Wahyudin dengan judul Kontribusi Modal Social Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kota Cimahi. Modal sosial yang berkualitas dan tinggi tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat Madani adalah kelompok-kelompok masyarakat di luar campur tangan pemerintahan formal yang memiliki kemampuan melakukan tata laksana pemerintahan yang didasari *social trust* dan nuansa demokratisasi yang tinggi. Unsur kepercayaan yakni (*trust*) dan jaringan sosial yakni (*link*) adalah konsep-konsep inti dalam *social capital* modal sosial menurutnya inheren dalam struktur relasi antar individu. Struktur relasi dan jaringan inilah yang menciptakan berbagai ragam kewajiban sosial, menciptakan iklim saling percaya, membawa saluran informasi, dan menetapkan norma-norma dan sanksi bagi para anggotanya. Demikian juga Fukuyama menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama diantara para anggota kelompok masyarakat yang memungkinkan terjadinya kerja sama. Modal sosial (*social capital*) berbeda definisi dan terminologinya dengan *human capital* bentuk *human capital* adalah “pengetahuan” dan “keterampilan” manusia. Investasi *human capital conventional* adalah dalam bentuk seperti halnya Pendidikan universitas,

pelatihan menjadi seorang mekanik, atau programmer komputer, atau menyelenggarakan Pendidikan yang tepat lainnya.

3. Tri Pranadji dengan judul Penguatan Modal Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Agro Ekosistem Lahan Kering (ALK). Kesadaran tentang pentingnya menjaga ALK di perbukitan sebagai “dapur kehidupan” masyarakat Jawa telah berkembang sejak akhir abad 18. Kesadaran tersebut dalam kenyataan belum bisa dijadikan “energi” untuk melakukan pengelolaan ALK yang baik. Kenyataan yang terjadi di lapangan justru menunjukkan hal sebaliknya. Pengelolaan ALK di pedesaan yang masih buruk tidak cukup dipandang hanya sebagai masalah kurangnya penerapan pengetahuan dan teknologi usaha tani konservasi di tingkat petani. Pengelolaan ALK juga harus dipandang sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat melalui penguatan modal sosial, dan keberhasilannya harus dapat ditunjukkan melalui perbaikan tingkat kehidupan masyarakat setempat. Tidak dianggap sebagai bagian penting dari perbaikan pengelolaan ALK di pedesaan, maka peluang kegagalannya di perkirakan relatif besar. Istilah moral dan etika lingkungan, yang dikemukakan kerap sedikit banyak berkaitan dengan tata nilai, dan hal ini dapat dipandang sebagai inti penguatan modal sosial. Jika penguatan modal sosial setempat tidak terwujud melalui perbaikan tata nilai, maka hal itu dapat dinilai sebagai kunci kegagalan upaya perbaikan dalam pengelolaan ALK di pedesaan. Pemanfaatan lahan di Jawa dalam beberapa dekade terakhir termasuk salah satu yang paling spektakuler di Asia Timur sejak tiga perempat abad lalu terutama didaerah perbukitan sudah mencapai

tingkat sangat serius. Kerusakan agro ekosistem atau degradasi lahan sangat mungkin bertali temali dengan lingkaran kemiskinan yang tak berujung. Modal sosial dan budaya setempat, yang bisa menjadi kunci pembuka untuk mengatasi kerusakan ALK, hingga kini masih belum mendapat perhatian yang memadai. Semakin melemahnya sejumlah elemen tata nilai bisa dijadikan sebagai gambaran bawa harapan terhadap penguatan modal sosial setempat semakin sulit dicapai. Menyatakan bahwa pembangunan pedesaan dimasa datang memerlukan pendekatan baru. Penguatan modal sosial dalam pembangunan pedesaan dapat dinilai sebagai pembaruan pendekatan yang sangat penting. Jika pembangunan pedesaan tidak disertai dengan penguatan Lembaga dan sosialisasi masyarakat dan pemberdayaan ekonomi rakyat.

Dari beberapa penelitian di atas, persamaan dari penelitian tersebut adalah pembahasan mengenai modal sosial dengan unsur-unsur pokok modal sosial yaitu adanya jaringan sosial, rasa saling percaya (*Trust*), dan norma. Serta perbedaan penelitian dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan modal sosial sebagai pemberdayaan masyarakat di pakandangan barat. Dimana masyarakat nelayan di sana merasakan modal sosial sebagai penunjang dalam masyarakat.